

## **Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kuta Selatan**

**Ni Putu Trisna Windika Pratiwi<sup>1)</sup>**  
**Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati<sup>2)</sup>**  
**Komang Ayu Siska Lestari<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Hindu Indonesia: surel: surel: trisnawindika@unhi.ac.id

**Abstract.** *Fraud prevention is an action that can be taken to prevent people from lying, plagiarizing, stealing, extorting, manipulating, collusion and deceiving other people with the aim of enriching themselves or other people/groups by breaking the law. This research aims to analyze the influence of organizational culture and individual morality on preventing fraud in Village Credit Institutions (LPD) in South Kuta District. The population in this study was a total of 306 employees in 9 LPDs in South Kuta District. The sampling method in this research used purposive sampling, namely a sample selection technique using certain criteria, where the sample in this research consisted of 103 respondents consisting of the LPD chairman, deputy, secretary, treasurer, teller and collector. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that organizational culture has a significant positive effect on fraud prevention and individual morality has a significant positive effect on fraud prevention*

**Keywords:** *organizational culture, individual morality, fraud prevention*

### **PENDAHULUAN**

Desa merupakan elemen yang sangat penting dalam mencapai kemandirian dan memiliki kontribusi signifikan sebagai aset pembangunan nasional. Desa memiliki keuntungan komparatif yang dapat menunjang pembangunan. Untuk mendukung pembangunan nasional yang optimal, diperlukan sumber daya yang memadai, salah satunya melalui pembentukan lembaga keuangan desa seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003, LPD adalah lembaga keuangan di Desa Pakraman yang berfungsi sebagai wadah kekayaan desa, berupa uang atau surat-surat berharga, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup krama desa dan menunjang pembangunan desa.

LPD berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui pemberian kredit dan layanan simpanan seperti tabungan. Karena LPD merupakan lembaga komunitas adat yang hanya ada di Bali, pengelolaannya diwarnai oleh semangat

hukum adat dan budaya Hindu, sehingga eksistensinya harus dijaga. Namun, ironi terjadi karena banyak kasus kecurangan di LPD yang tersebar di berbagai kabupaten di Bali, termasuk di Kabupaten Badung, khususnya di Kuta Selatan, di mana terjadi kasus penyimpangan dana LPD yang telah sampai ke pengadilan.

Sebagai contoh, di LPD Unggasan, Kuta Selatan, terjadi kasus korupsi oleh mantan ketua LPD yang terlibat dalam penyimpangan dana sebesar Rp 26,8 miliar, yang akhirnya dijatuhi hukuman penjara 7 tahun serta denda sebesar Rp 200 juta. Meskipun demikian, di bawah kepemimpinan baru dan kebijakan yang diterapkan oleh Ketua Badan Pengawas LPD dan Bendesa Adat Unggasan, LPD Unggasan mampu bangkit kembali dan meraih laba setelah masa-masa sulit akibat penyalahgunaan kredit fiktif serta dampak pandemi COVID-19.

Kasus kecurangan (fraud) yang terjadi di LPD tentu membawa dampak negatif yang besar, tidak hanya bagi LPD yang terlibat tetapi juga bagi LPD lain di wilayah sekitarnya. Ketika kasus kecurangan terus terjadi, hal ini akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LPD, sehingga berdampak pada jumlah transaksi dan simpanan yang dilakukan di lembaga tersebut.

Kecurangan adalah permasalahan serius yang dapat merugikan organisasi dan masyarakat, sehingga tindakan preventif sangat diperlukan. Salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan norma-norma, nilai, asumsi, dan kebiasaan yang diterapkan dalam suatu organisasi dan menjadi pedoman bagi seluruh anggota dalam melaksanakan kegiatan. Budaya organisasi yang kuat diyakini dapat meminimalkan terjadinya fraud, karena anggota organisasi cenderung mematuhi peraturan yang berlaku.

Pencegahan fraud juga dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah keadilan organisasi dan moralitas individu. Moralitas individu berkaitan dengan perilaku etis yang dipengaruhi oleh penalaran moral masing-masing individu. Individu dengan tingkat penalaran moral yang tinggi cenderung berperilaku lebih etis dalam menghadapi dilema. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa moralitas individu berperan signifikan dalam meningkatkan upaya pencegahan kecurangan.

Dengan memahami pentingnya peran LPD dalam meningkatkan perekonomian desa adat dan masyarakat desa, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini akan fokus pada pengaruh budaya organisasi dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan, Bali.

*Fraud diamond* adalah pandangan baru terhadap fenomena fraud yang diusulkan oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004 dalam buku (Rojersen, 2020:79). Teori ini adalah bentuk pembaruan dari teori fraud triangle yang dikemukakan oleh Cressey tahun 1950 yang menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki hubungan signifikan dengan tindakan fraud. Jika dalam Teori Fraud Triangle oleh Cressey menjelaskan bahwa terdapat elemen yaitu incentive/pressure (tekanan), opportunity (peluang), dan rasionalization (rasionalisasi), 3 elemen tersebut dalam teori fraud diamond mengalami penambahan elemen yaitu capability/capacity (kemampuan) (Rojersen, 2020:79). Fraud diamond theory dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan adanya hubungan budaya organisasi dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, menyatakan bahwa LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa, melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan LPD sebagai salah satu lembaga keuangan milik Desa Pakraman telah menunjukkan peranannya dalam mendorong pembangunan ekonomi perdesaan, menciptakan kesempatan berusaha dan peluang kerja bagi masyarakat desa serta berperan dalam menunjang program pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan di Bali (Suprpta & Padnyawati, 2021).

Kecurangan (fraud) terjadi karena adanya suatu opportunity (peluang atau kesempatan) yang dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan, seperti: pengendalian internal yang berjalan tidak baik yang berujung menjadi lemah, kurangnya pengawasan, serta adanya kewenangan yang disalahgunakan sehingga dapat dengan mudah melakukan kecurangan (Yunita, 2022). Menurut Novandalina (2021) pencegahan kecurangan (fraud) adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari orang untuk berbohong, menjiplak, mencuri, memeras, memanipulasi, kolusi dan menipu orang lain dengan tujuan memperkaya diri sendiri atau orang/kelompok lain dengan cara melawan hukum. Terdapat dua faktor dalam mencegah terjadinya kecurangan yaitu menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan dan asistensi, serta menghilangkan kesempatan untuk berbuat curang.

Budaya organisasi merupakan norma-norma, nilai, asumsi, kepercayaan, kebiasaan yang diterapkan dalam suatu organisasi dan diterima oleh seluruh anggota organisasi sebagai pedoman dalam melaksanakan semua kegiatan. Budaya organisasi yang tinggi dipercaya dapat meminimalkan terjadinya fraud, hal ini dikarenakan orang-orang di dalam organisasi mematuhi peraturan yang berlaku dan menghormati norma hubungan antar karyawan serta menunjung tinggi nilai-nilai baik yang dikembangkan organisasi (Yudiyana, 2020). Budaya organisasi mempengaruhi pola teladan perilaku manusia yang teratur karena budaya menggambarkan perilaku yang sesuai untuk situasi tertentu. Budaya organisasi pada dasarnya merupakan nilai dan norma yang diyakini oleh sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya (Holly dan Dameron, 2021). Organisasi yang menerapkan budaya akan mendorong komunikasi terbuka antara manajemen dan karyawan, misalnya, menyelenggarakan rapat rutin, forum diskusi, atau memastikan aksesibilitas pimpinan kepada karyawan.

Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan sikap seseorang atau individu, sedangkan akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan (Puspasari, 2022). Perilaku etis dipengaruhi oleh penalaran moral individu (Pramana, 2020).

Budaya organisasi yang kuat memiliki peran penting dalam pencegahan kecurangan dengan menciptakan lingkungan yang menekankan integritas dan etika. Berdasarkan Fraud Diamond Theory, elemen seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Namun, budaya organisasi yang baik dapat mengurangi risiko ini dengan menetapkan norma-norma yang tegas, mengimplementasikan pengawasan yang ketat, dan memberikan pelatihan tentang pentingnya perilaku etis. Penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang efektif mampu menghambat munculnya rasionalisasi untuk melakukan kecurangan, sehingga membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih jujur dan transparan.

### **H1: Budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan**

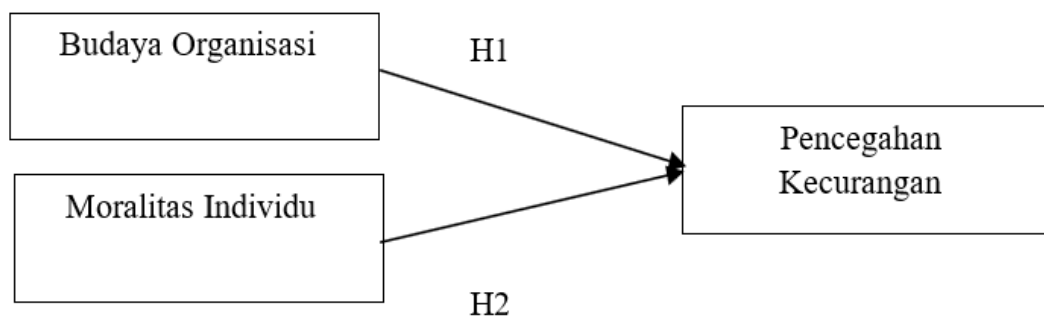
Moralitas individu juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Ketika individu memiliki landasan moral yang kuat, mereka lebih cenderung

menilai dan merespons situasi dengan integritas, bahkan ketika dihadapkan pada tekanan atau kesempatan untuk berbuat curang. Fraud Diamond Theory menekankan pentingnya moralitas sebagai bagian dari rasionalisasi, di mana individu dengan moral yang tinggi cenderung menolak tindakan yang tidak etis. Penelitian mendukung bahwa moralitas individu yang baik berhubungan positif dengan pencegahan kecurangan, menunjukkan bahwa kombinasi antara budaya organisasi yang kuat dan moralitas individu yang tinggi dapat secara efektif mengurangi risiko kecurangan dalam organisasi.

**H2: Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara Pengaruh Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se- Kecamatan Kuta Selatan.



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2024

Penelitian ini dilakukan pada 9 LPD Se-Kecamatan Kuta Selatan dengan total keseluruhan karyawan sebanyak 103 Karyawan yang terdiri dari ketua LPD, wakil, sekretaris, bendahara, teller, dan kolektor. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya Uji SPSS yang terdiri dari Uji Validitas dan Reabilitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Analisis Regresi Linier Berganda serta pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini ialah menguji pengaruh budaya organisasi dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Kuta Selatan. Responden dalam penelitian ini merupakan terdiri dari ketua LPD, wakil ketua, sekretaris, bendahara, teller, dan kolektor yang berjumlah 103 responden dari 9 LPD yang ada di Kuta Selatan. Keseluruhan kuesioner telah terisi lengkap dan dapat diproses lebih lanjut.

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Organisasi (X1)	103	3,33	5,00	4,1406	,34471
Moralitas Individu (X2)	103	3,80	5,00	4,3282	,40763
Pencegahan Kecurangan (Y1)	103	3,33	5,00	4,3466	,35503

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ialah 103 responden. Budaya organisasi (X1) memiliki nilai minimum 3,33, nilai maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 4,14 dan standar deviasi 0,34. Moralitas individu (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3,80, nilai maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 4,32 dan standar deviasi 0,40. Pencegahan kecurangan (Y) memiliki nilai minimum 3,33, nilai maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 4,34 dan standar deviasi 0,35.

**Tabel 2. Uji Validitas dan Reabilitas**

No	Variabel	Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien	Keterangan	Cronbach alfa	Keterangan
1	Budaya Organisasi (X1)	X1.1	0,693	Valid	0,768	Reliabel
		X1.2	0,745	Valid		
		X1.3	0,444	Valid		
		X1.4	0,712	Valid		
		X1.5	0,754	Valid		
2	Moralitas Individu (X2)	X1.6	0,735	Valid	0,812	Reliabel
		X2.1	0,693	Valid		
		X2.2	0,841	Valid		

		X2.3	0,926	Valid		
		X2.4	0,873	Valid		
		X2.5	0,819	Valid		
		Y1.1	0,875	Valid		
		Y1.2	0,839	Valid		
3	Pencegahan	Y1.3	0,722	Valid	0,780	Reliabel
	Kecurangan (Y)	Y1.4	0,632	Valid		
		Y1.5	0,645	Valid		
		Y1.6	0,540	Valid		

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien berada diatas 0,30 dan koefisien alpha lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	,0000000	,0005511
	,40360580	,35952601
Most Extreme Differences	,075	,074
	,071	,074
	-,075	-,070
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil uji normalitas pada Tabel 2. dinilai dari *Asymp Sig. (2-tailed)* memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,185 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Budaya Organisasi (X1)	,865	1,156

Moralitas Individu (X2)	,865	1,156
a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)		

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,552	2,533		4,560	,000
Budaya Organisasi (X1)	,004	,007	,065	,598	,551
Moralitas Individu (X2)	,000	,007	-,007	-,053	,958

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,552	2,533		4,560	,000
Budaya Organisasi (X1)	,297	,096	,289	3,110	,002
Moralitas Individu (X2)	,330	,097	,316	3,399	,001
R					0,501
R Square					0,251
Adjusted R Square					0,236
Uji F				16,761	
Sig. Model					0,000

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil uji kelayakan model yang disajikan dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,236 mengindikasikan bahwa budaya organisasi dan moralitas



individu mampu mempengaruhi pencegahan kecurangan sebesar 23,6%, sementara sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Uji F dengan nilai 16,761 dan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa model ini layak digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut. Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif sebesar 0,297 terhadap pencegahan kecurangan dengan tingkat signifikansi 0,002, dan moralitas individu memiliki pengaruh positif sebesar 0,330 dengan tingkat signifikansi 0,001. Kedua hasil ini menunjukkan budaya organisasi dan moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Budaya organisasi yang kuat memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi yang diterapkan di LPD, semakin efektif pula pencegahan kecurangan yang dapat dilakukan. Fraud Diamond Theory mengidentifikasi bahwa kemampuan seseorang untuk merasionalisasi tindakan curang adalah salah satu faktor penting dalam terjadinya kecurangan. Ketika budaya organisasi menekankan integritas, etika, dan transparansi, rasionalisasi tindakan curang menjadi lebih sulit. Nilai-nilai moral yang tinggi dalam budaya organisasi, serta penekanan pada pentingnya integritas di semua tingkatan, menciptakan lingkungan yang mengurangi kemungkinan kecurangan terjadi. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Moralitas individu juga memainkan peran penting dalam pencegahan kecurangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik moralitas individu di dalam organisasi, semakin kuat pula pencegahan terhadap kecurangan. Individu dengan moralitas yang tinggi cenderung menolak godaan untuk melakukan tindakan curang, meskipun tekanan atau kesempatan untuk melakukannya ada. Mereka lebih mungkin untuk mencari solusi yang jujur dan etis dalam menghadapi masalah, serta mematuhi prinsip-prinsip yang benar. Penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Individu yang memiliki moralitas kuat tidak hanya menjaga integritas pribadi, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari tindakan curang, yang pada akhirnya mendukung keberlangsungan dan reputasi organisasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada LPD se Kuta Selatan, budaya organisasi yang menekankan pada pelatihan dan kesadaran terhadap kecurangan membantu mengedukasi anggota tentang risiko dan konsekuensi dari tindakan curang. Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, moralitas yang tinggi mendukung pembangunan kepercayaan dan keterbukaan dalam hubungan kerja.

Pengurus LPD disarankan untuk mempertahankan dan memperkuat budaya organisasi serta moralitas individu di seluruh anggota, karena keduanya berperan penting dalam mencegah kecurangan. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui evaluasi mendalam terkait kerjasama tim dan pelatihan etika kerja, kesadaran akan pentingnya perilaku baik, serta komunikasi yang efektif. Evaluasi rutin dan revisi kebijakan atau strategi juga diperlukan untuk memastikan bahwa perilaku yang baik diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam bagaimana budaya organisasi dan moralitas berperan dalam pencegahan kecurangan, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan integritas dan etika di berbagai jenis organisasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh whistleblowing system, budaya organisasi dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185-194.
- Aprilia, K. W. I., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandesa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 25-45.
- Dewi, N. P. D. A. C., Padnyawati, K. D., & Pramuki, N. M. W. A. (2023). Pengaruh Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Di LPD Kecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 156-163.
- Dinda. (2022). The Effect of Information Technology Advancement, Personal Engineering Capabilities, And Accounting Information System User Participation On Accounting Information System Effectiveness. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 1(1), 48-54.

- Fiedler. (2019). *Teori Kontingensi Dalam Lingkup Manajemen Keuangan* (p. 69). New York: Amacom.
- Gayatri, N. L. A. L. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Budaya Tri Hita Karana, Komitmen Organisasi, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se-Kecamatan Abang Karangasem. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(4), 79-92.
- Ghozali. (2018). *Metode Analisis Partial Least Square (PLS)* (p. 119). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi kesepuluh)* (p. 112). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. FRJ Global Concept Jepara). *Jurnal Manajemen STIE Dharmaputra Semarang*, 48(27), 1–10.
- Holly, A., & Daromes, F. E. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada Inspektorat Provinsi Papua. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 28(2), 180-194.
- Ibrahim, M., Nurmawati, P., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Budaya Organisasi Dan Anti-Fraud Awareness Terhadap Pencegahan Fraud. *Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 117–132. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.117-132>
- Indah Aprilia, K. W., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 25–45. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1521>
- Kesumawati, L. E., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 524-543.
- Melinda, D., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Proactive Fraud Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bos. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 196–206. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8265>
- Novandalina. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud Awareness Dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Bca Kcu Semarang. *Jurnal Akuntansi Universitas Semarang*, 8(4), 224–234.
- Nur, S., Supri, Z., & Riyanti, R. (2023). Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu dalam Pencegahan Fraud yang Terjadi pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7

(3), 1991–1998.

- Pramana. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Koperasi Se-Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar). *Jurnal Akuntansi UNWAR*, 1(3), 12–16.
- Puspasari. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Payangan). *Jurnal Akuntansi UNHI*, 1(1), 131–150.
- Rojersen. (2020). *Fraud Diamond Theory Accounting* (p. 79). Salemba Empat.
- Rustiyaningsih, S. (2023). Budaya Organisasi dan Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moralitas Individu sebagai Mediasi. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 149–160. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v9i2.9479>
- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Financial Pressure, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada LPD Di Kecamatan Tampaksiring Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(1), 144–166.
- Wiratmaja. (2022). Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi UNUD*, 32(7), 1842. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p13>
- Wulantari, N. L. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2022). Peran Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 325-345.
- Yudiyana. (2020). Pengaruh Komunikasi Intern, Budaya Organisasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Pada Perangkat Desa Tampaksiring. *Jurnal Manajemen UNUD*, 2(1), 1–10.
- Yunita. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Pemerintah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi Universitas Malikussaleh*, 11(1), 5–11.